

**HARMONISASI BERAGAMA MASYARAKAT DI DESA TEGAL  
BESAR KECAMATAN BELITANG II KABUPATEN OKU  
TIMUR SUMATERA SELATAN TAHUN 1980-2019**

**SKRIPSI**

**OLEH  
Elfira Widianti  
NIM 352015016**



**UNIVESITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
MARET 2020**

Skripsi Oleh Elfira Widianti ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 05 Maret 2020

Dewan Penguji :



**Dra. Fatmah, M.Hum., Ketua**



**Dr. Apriana, M.Hum., Anggota**



**Heryati, S.Pd, M.Hum., Anggota**

**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi**  
**Pendidikan Sejarah,**



**Heryati, S.Pd, M.Hum**

**Mengesahkan**  
**Dekan**  
**FKIP UMP,**



**Dr. H. Rusdy AS., MPd.**

## Surat Keterangan Pertanggung Jawaban Penulisan Skripsi

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : **Elfira widianti**

Nim : 352015016

Program studi : Pendidikan sejarah

Menerangkanbahwadengansesungguhnyaabawa :

1. Skripsi yang saya buat adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan).
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya akan menanggung resiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, 05 Maret 2020 yang menerangkan

Mahasiswa bersangkutan



ElfiraWidianti

## ABSTRAK

Widianti, Elfira. 2020. *Harmonisasi Beragama Masyarakat Di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan Tahun 1980-2019*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (SI), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pembimbing: (1) Dra. Fatmah,M.Hum. dan (2) Apriana,M.Hum

**Kata Kunci: Harmonisasi, Beragama, dan Tegal Besar.**

Penelitian ini **dilatar belakangi** oleh keingintahuan penulis tentang *Harmonisasi Beragama Masyarakat Di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan Tahun 1980-2019*. **Rumusan Masalah** pada penelitian ini adalah : (1) Bagaimana bentuk-bentuk harmonisasi beragama masyarakat di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan tahun 1980-2019, (2) Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat Islam dan Hindu dalam menciptakan harmonisasi beragama di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan tahun 1980-2019, (3) Bagaimana dampak dari harmonisasi beragama masyarakat Islam dan Hindu di Desa Tegal Besar kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan tahun 1980-2019. **Metode Penelitian** yang digunakan adalah *Metode Historis dan Metode Survei*, penulis juga menggunakan Pendekatan Geografi, Pendekatan Sosiologi, Pendekatan Historis, Pendekatan Ekonomi, Pendekatan Budaya dan Pendekatan Agama. **Jenis Penelitian** : Deskriptif Kualitatif. **Teknik pengumpulan data**, yang penulis gunakan yaitu (1) Observasi (2) Wawancara (3) Angket (4) Dokumentasi. Kemudian Teknik Analisis Data yang penulis gunakan yaitu (1) Reduksi data (2) Sajian Data (3) Simpulan atau verifikasi Data.

**Kesimpulan** :(1) Upaya-upaya harmonisasi beragama masyarakat di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur tahun 1980-2019, yaitu dalam segi sosial saling menghormati dan saling bertoleransi. Sedangkan dalam segi ekonomi keduanya sama-sama saling mendapatkan penghasilan dari menggarap perkebunan dan persawahan. Selanjutnya dalam segi agama, adanya toleransi antar umat beragama seperti bila ada suatu acara pernikahan dan kematian satu sama lain saling mendatangi dan pada perayaan hari Besar keagamaan Nyepi dan Idul Fitri, mereka saling meramaikan dan berkunjung dari rumah kerumah. (2) Kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat Islam dan Hindu dalam menciptakan harmonisasi beragama di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II, yaitu sejauh ini tidak ada kendala-kendala. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam segi ekonomi, sosial, budaya, dan agama masyarakat Desa Tegal Besar saling toleransi dan bekerjasama satu sama lainnya tanpa membedakan antara kedua agama Hindu dan Islam. (3) Dampak dari harmonisasi beragama masyarakat Islam dan Hindu di Desa Tegal Besar kecamatan Belitang II, yaitu dampaknya sangat positif dan tidak ada adanya dampak negatif. Dikarenakan sikap harmonisasi, saling toleransi, saling tegur sapa dan saling tolong menolong sehingga terciptanya kerukunan di antara kedua agama serta terciptanya persatuan dan kesatuan. Oleh karena itu tidak pernah terjadi perselisihan atau pertikaian.

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *Harmonisasi Beragama Masyarakat Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan Tahun 1980-2019*. Skripsi ini disusun dalam rangka tugas akhir studi untuk melengkapi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (SI) di program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis juga ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan bimbingan dan motivasi selama kegiatan penelitian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya, yaitu kepada yang terhormat:

1. Dr. Rusdy A.Siroj M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Dra. Fatmah.M.Hum pembimbing akademik sekaligus pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, arahan. ilmu, pengetahuan, dan senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi.
4. Dra. Apriana.M.Hum pembimbing II dalam penulisan skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan. ilmu, pengetahuan, dan senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi.

5. Seluruh Dosen serta Karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Kepala Desa Tegal Besar, Pemangku Adat Agama Hindu, serta Tokoh Agama Islam dan masyarakat sekitar Desa Tegal Besar yang telah menjadi narasumber dan sampel untuk angket dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta Adi Suwito dan Indianah, saudaraku, dan keluarga besarku yang senantiasa memberikan bantuan moril maupun material untukku.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian studi dan skripsi penulis.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlimpat ganda atas semua bantuan yang telah diberikan, amin. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya menjadikan lebih baik. Tujuan dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik dalam dunia pendidikan maupun masyarakat umum.

Palembang, 05 Maret 2020  
Penulis

Elfira Widianti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	14
C. Perumusan Masalah .....	15
D. Tujuan Penelitian .....	15
E. Manfaat Penelitian .....	16
F. Definisi Istilah .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
A. Pengertian Harmonisasi, Agama, Masyarakat, Desa, Tegal Besar, Kecamatan, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur .....	20
1. Pengertian Harmonisasi .....	20
2. Pengertian Agama .....	21
3. Pengertian Masyarakat .....	22
4. Pengertian Desa.....	23

5. Pengertian Tegal Besar .....	24
6. Pengertian Kecamatan.....	25
7. Pengertian Kabupaten .....	25
B. Gambaran Umum Wilayah Desa Tegal Besar	
Kecamatan Belitang II.....	28
1. Keadaan Geografis Desa Tegal Besar.....	28
2. Keadaan Topografi dan Demografi Penduduk Desa Tegal Besar.....	31
3. Struktur Pemerintahan Desa Tegal Besar .....	32
C. Awal Masuknya Agama Islam dan Hindu	
Di Desa Tegal Besar OKU Timur .....	34
1. Masuknya Agama Islam.....	34
2. Masuknya Agama Hindu.....	39
D. Kondisi Kehidupan Masyarakat	
Desa Tegal Besar Tahun 1980-2019 .....	41
1. Kehidupan Ekonomi Masyarakat Desa Tegal Besar .....	42
2. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Tegal Besar.....	44
3. Kondisi Budaya Masyarakat Desa Tegal Besar .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pengertian Metode .....	49
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
1. Pendekatan Penelitian .....	53
a. Pendekatan Geografi .....	54
b. Pendekatan Sosiologi .....	54
c. Pendekatan Historis.....	55
d. Pendekatan Ekonomi.....	56
e. Pendekatan Budaya .....	56
f. Pendekatan Agama.....	57
2. Jenis Penelitian.....	58
C. Lokasi Penelitian.....	58
D. Kehadiran Penelitian .....	59
E. Sumber Data.....	60
1. Sumber Primer .....	61
2. Sumber Sekunder .....	62
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	63
1. Observasi.....	64
2. Wawancara.....	65
3. Angket.....	67
4. Dokumentasi .....	70
G. Populasi dan Sampel .....	71
1. Populasi Penelitian .....	71
2. Sampel Penelitian.....	73

H. Teknis Analisis Data .....	76
1. Reduksi Data .....	76
2. Sajian Data .....	77
3. Verifikasi atau Kesimpulan.....	78
I. Sistematika Pembahasan .....	79
J. Tahap-tahap Penelitian.....	82
<b>BAB IV PAPARAN DATA HASIL TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>83</b>
A. Deskripsi Data Observasi dan Hasil Temuan.....	83
B. Deskripsi Data Wawancara dan Hasil Temuan.....	85
C. Deskripsi Hasil Data Angket.....	98
D. Deskripsi Data Hasil Dokumentasi .....	112
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>116</b>
A. Upaya-upaya harmonisasi beragama masyarakat Di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur tahun 1980-2019.....	116
B. Kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat Islam dan Hindu dalam menciptakan harmonisasi beragama di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur tahun 1980-2019.....	120
C. Dampak dari harmonisasi beragama masyarakat Islam dan Hindu di Desa Tegal Besar kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur tahun 1980-2019.....	125
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>129</b>
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran.....	130
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>136</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>137</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>153</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan sebuah negara yang terletak di kawasan Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa, letak negara Indonesia yang dilintasi garis khatulistiwa menyebabkan negara itu terkenal sampai ke Eropa sebagai wilayah penghasil Sumber Daya Alam (SDA) yang berlimpah. Jenis sumber daya alam itu adalah rempah-rempah, Indonesia juga merupakan sebuah negara yang berhasil memproklamasikan kemerdekaannya dari tangan penjajah pasca Perang Dunia ke-II. Secara geografis Indonesia selain sebagai negara kepulauan yang dilintasi garis khatulistiwa, juga berada pada letak yang sangat strategis, yaitu berada pada posisi silang karena diapit oleh dua benua (Asia dan Australia) dan diapit oleh dua samudera (Hindia dan Pasifik). Hal ini sesuai dengan penjelasan Soemargono (1992 : 58) yang menyatakan bahwa “secara geografis wilayah Republik Indonesia terletak antara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia serta dua samudera luas yakni Samudera Hindia dan Samudera Pasifik”. Letak seperti ini telah menempatkan Indonesia pada posisi silang yang amat penting dalam tata hubungan internasional”. Hal ini sejalan dengan pendapat berikut :

Letak wilayah Indonesia yang berhubungan langsung dengan Samudera Hindia memungkinkan terjadinya perdagangan dengan negara-negara luar, dengan adanya orang-orang India yang membawa barang dagangan untuk dijual ke Indonesia, sejalan dengan berkembangnya hubungan kedua negara tersebut masuk pula agama dan kebudayaan India ke Indonesia seperti agama Hindu-Budha serta bahasa Sansekerta dan Palawa. Iklim juga memiliki peranan yang cukup penting terhadap terjadinya

hubungan Indonesia dengan India melakukan pelayaran dan perdagangan ke Indonesia dengan memanfaatkan angin muson. Karena jalur perdagangan internasional antara Eropa dan Asia sangat menguntungkan Indonesia sehingga selalu terlihat dalam jalur perdagangan Internasional khususnya antara India-Indonesia-China (Wolters, 2007:61).

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa letak wilayah Indonesia berbatasan dengan Samudera Hindia dan Samudera Pasifik, hal ini menyebabkan banyak negara asing yang datang ke Indonesia untuk melakukan perdagangan, menyebarkan agama dan kebudayaan.

Angin muson juga mempengaruhi pola pelayaran dan perdagangan di Indonesia. Selain menjadi jembatan antara daratan Asia dan benua Australia, kepulauan Indonesia juga terletak dalam jalur perdagangan antara dua pusat perdagangan zaman kuno, yaitu India dan Cina, “letaknya yang berada dalam jalur perdagangan internasional sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan sejarah kuno Nusantara” (Poesponegoro dan Notosusanto, 2010:24).

Kutipan di atas juga menunjukkan bahwa antara Indonesia dan India selain melakukan hubungan dagang telah menjalin hubungan dalam bidang agama dan kebudayaan, selain itu hubungan antara Indonesia dan India mengacu pada hubungan bilateral dikarenakan Indonesia dan India adalah negara bertetangga.

Indonesia merupakan negara multikultural, yang memiliki keanekaragaman ras, atau etnis, kebudayaan, bahasa, agama dan lain-lain. Kondisi ini merupakan salah satu faktor mendasar yang menyebabkan terjalinnya suatu hubungan Indonesia dengan negara-negara luar seperti India, Arab, China, Persia dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat berikut: “pada abad ke-4 Masehi telah terjalin kontak dengan

negara luar untuk melakukan perdagangan karena letak yang strategis” (Darini, 2013:24).

Hubungan perdagangan yang telah terjadi antara Indonesia dengan negara-negara luar ini menyebabkan pula terjadinya kontak budaya. Salah satu budaya luar yang berkembang di Indonesia adalah budaya Hindu-Budha. Hal ini sesuai dengan pendapat Poesponegoro dan Notosusanto (2010 : 33) berikut “di Indonesia penyebaran agama Hindu diperkirakan sudah terjadi sejak abad ke-4 Masehi”.

Selanjutnya menurut Oka (2009 : 1) “bukti adanya agama Hindu di Indonesia dapat diketahui melalui peninggalan-peninggalan kerajaan Tarumanegara dan Majapahit yang bercorak Hindu serta berdirinya Candi Prambanan, bukti ini menunjukkan bahwa penyebaran agama Hindu sudah ada sejak masa kerajaan kuno di Jawa hingga masuknya agama Hindu ke pulau Bali”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebaran agama Hindu di Indonesia terlihat dari beberapa peninggalan sejarah, seperti candi Prambanan dari kerajaan Majapahit, dengan bukti ini menunjukkan bahwa penyebaran agama Hindu sudah ada sejak masa kerajaan kuno di Jawa sampai dengan masuknya agama Hindu ke pulau Bali.

Dalam ajaran agama Hindu terdapat pembagian kelompok masyarakat berdasarkan kasta seperti yang dijelaskan oleh Sucipto (2009 : 13) yang terdiri dari : “*pertama* Brahmana terdiri dari golongan pendeta mengurus tentang kehidupan keagamaan, *kedua* Ksatria terdiri dari golongan bangsawan dan prajurit menjalankan kewajiban dalam bidang pemerintahan dan mempertahankan negara, *ketiga* Waisya

sebagai petani, pedagang, *keempat* Sudra adalah golongan para pekerja kasar seperti pertukangan, pengrajin dan budak”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam ajaran Hindu masyarakatnya dibedakan berdasarkan kasta-kasta dan sebelum berkembangnya pengaruh India baik dalam bentuk agama dan kebudayaan, terlebih dahulu telah terjadinya hubungan perdagangan yang menjadi cikal bakal masuk dan berkembangnya pengaruh India di Indonesia seperti agama Hindu-Budha sehingga terjadilah peleburan budaya Indonesia dengan budaya India ataupun sebaliknya.

Menurut Ali (1976 : 44) Hindu adalah “agama yang berkitab suci Weda, kebudayaan Hindu diyakini telah eksis dan melebur dalam kebudayaan masyarakat di Jawa, agama ini dipercaya dibawa oleh kelompok pedagang asal India”. Sedangkan menurut Alwi (1998 : 4) Budha adalah “agama yang diajarkan oleh Sidharta Gautama, agama Budha diyakini masuk di Sumatera Selatan pada abad ke-5 Masehi, penyebarannya di Nusantara lebih banyak bersanding dengan Hindu sehingga pada hakikatnya kedua ajaran ini sering mewarnai secara kultural”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Hindu adalah agama yang berkitab suci Weda bagi umat Hindu dan Tripitaka bagi umat Budha kedua ajaran ini telah melebur dalam kebudayaan masyarakat di Indonesia secara kultural, dalam ajaran Hindu masyarakatnya dibedakan berdasarkan kasta-kasta sedangkan dalam kehidupan masyarakat Budha tidak mengenal sistem kasta.

Selain adanya hubungan dagang dengan India, Indonesia juga menjalin hubungan dagang dengan negara-negara Islam seperti Arab. Hal ini sesuai dengan pendapat Poesponegoro dan Notosusanto (2010 : 230) “pada abad ke-7 Masehi Islam

sudah sampai di Nusantara”. Para mubaligh yang datang di Indonesia berasal dari Jazirah Arab yang telah beradaptasi dengan bangsa Gujarat dan bangsa Cina. Islam masuk ke Indonesia dari berbagai jalur sutera ( jalur perdagangan) sehingga dakwah mulai merambah di pesisir pantai Indonesia.

Pada abad ke-1 Masehi jalur perdagangan tidak lagi melewati jalur darat, tetapi beralih ke jalur laut, sehingga secara tidak langsung perdagangan antara Cina dan India melewati Selat Malaka, untuk itu Indonesia ikut berperan aktif dalam perdagangan tersebut. Akibat hubungan dagang tersebut maka terjadilah kontak atau hubungan antara Indonesia dengan India dan Cina. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekmono (1993 : 7) yang menyatakan bahwa “hal yang menjadi salah satu penyebab masuknya budaya India ataupun budaya Cina ke Indonesia, terutama dalam bidang agama yaitu masuknya agama Hindu-Budha ke Indonesia, karena adanya pengaruh dari India dan Cina yang menyebabkan pula berakhirnya zaman Prasejarah Indonesia”.

Indonesia mulai berkembang pada zaman kerajaan Hindu-Budha berkat hubungan dagang dengan negara-negara tetangga seperti India, Tiongkok, dan wilayah Timur Tengah. Menurut Poesponegoro dan Notosusanto (2010 : 351) yang menyatakan bahwa “adanya kesamaan unsur Islam di Indonesia dan di India, kaum pedagang diperkirakan melakukan penyebaran agama disamping melakukan hubungan perdagangan antar negara termasuk Nusantara”.

Islam adalah “agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw berpedoman kepada kitab al-Quran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah swt” (Alwi,1998 : 445). Sedangkan menurut Drajat (2005 : 10) Islam adalah “proses

hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia”.

Kutipan di atas berarti bahwa Islam adalah ajaran yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw berpedoman pada al-Qur'an yang memuat ajaran untuk mengatur hidup manusia serta memuat proses hubungan manusia terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia.

Agama Islam merupakan agama yang paling banyak dianut di wilayah Nusantara, penyebaran agama Islam dilakukan dengan cara damai menyebabkan penerimaan dari masyarakat pesisir dan masyarakat pedalaman simpatik karena tidak banyak aturan-aturan yang membedakan satu sama lain sehingga memudahkan penerimaan agama Islam tersebut, Islam masuk ke Indonesia abad 7 sampai 8 Masehi, penyebaran Islam di Indonesia ini berlangsung secara berangsur-angsur.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hustono, (2002 : 9) sebagai berikut “Islam tidak langsung tersebar secara menyeluruh melainkan secara bertahap, baru pada abad 14 Masehi mulai menyebar hingga wilayah pedalaman Indonesia”. Sebelumnya, Indonesia sudah memiliki agama atau kepercayaan dengan Tuhan yang dianggap paling tinggi, kepercayaan masyarakat Indonesia ini disebut *Animisme* dan *Dinamisme* kepercayaan inilah yang lebih sering dikenal sebelum masuk agama Hindu-Budha bahkan Islam di Indonesia.

Selanjutnya penulis akan memaparkan pengertian animisme menurut Alwi (1998 : 47) adalah “kepercayaan terhadap pemujaan roh nenek moyang yang telah meninggal hal ini dipercayai jika roh orang yang telah meninggal dapat masuk ke tubuh hewan, pohon dan benda-benda lainnya”. Sedangkan dinamisme menurut

Kurniawan (2011 : 23) adalah “kepercayaan yang diyakini memiliki kekuatan terhadap benda-benda yang memiliki nilai spiritual”.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa animisme adalah kepercayaan terhadap roh leluhur atau nenek moyang sedangkan dinamisme adalah kepercayaan yang memiliki nilai spiritual terhadap benda yang diyakini memiliki kekuatan magic. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum adanya agama, manusia melakukan pemujaan terhadap nilai-nilai yang diyakini memiliki kekuatan spiritual, seperti pemujaan terhadap roh nenek moyang, pohon-pohon besar, kekuatan alam dan lain-lain.

Hubungan perdagangan ini berkembang sehingga menimbulkan kontak kebudayaan. Menurut Soekmono dalam Darini (2013 : 2) unsur kebudayaan ini ada 7 yang meliputi : “1) sistem peralatan dan perlengkapan hidup manusia 2) sistem mata pencarian dan sistem ekonomi 3) sistem kemasyarakatan 4) bahasa 5) kesenian 6) sistem pengetahuan 7) sistem religi dan upacara keagamaan”.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa dari ketujuh unsur tersebut menyebutkan hubungan perdagangan telah berpengaruh terhadap budaya asli Indonesia yaitu sistem peralatan dan perlengkapan hidup telah dijadikan, sebagai mata pencaharian dan ekonomi, termasuk bidang kemasyarakatan, seni dan lain-lain.

Masuknya pengaruh agama Hindu ke Desa Tegal Besar tidak lepas dari usaha pemerintah dalam menjalankan pemerataan jumlah penduduk melalui transmigrasi. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut :

Transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari daerah yang padat penduduknya ke daerah yang kurang padat penduduknya dalam batas negara, dalam rangka kebijaksanaan

nasional untuk terwujudnya penyebaran penduduk yang lebih seimbang. Salah satu bentuk migrasi yang diatur dan dibiayai oleh pemerintah serta ditetapkan melalui undang-undang, berdasarkan undang-undang RI No.3 tahun 1972 tentang ketentuan pokok transmigrasi menyatakan bahwa “transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduknya yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia, guna kepentingan negara dan alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah” (Heeren, 1979 : 6).

Masyarakat Hindu sebagai masyarakat pendatang ini nampaknya mampu menyesuaikan diri dengan penduduk asli yang beragama Islam. Hal ini sesuai pula dengan pendapat berikut “yang menyebabkan terjadinya asimilasi antar agama di Desa Tegal Besar yang penduduknya memiliki kehidupan agama Islam dan Hindu yang hidup berdampingan dengan rukun tanpa ada pembatas dalam perbedaan agama” (Oka, 2009 : 5).

Sedangkan menurut Darini (2013 : 133), “pengaruh agama Hindu-Budha di Indonesia telah menimbulkan proses akulturasi sehingga pengaruh dari luar tidak diterima secara langsung melainkan melalui proses penyesuaian dengan kondisi kehidupan masyarakat Indonesia tanpa menghilangkan budaya asli”. Dengan kata lain Indonesia tidak menerima begitu saja tetapi selalu berusaha menyesuaikan dengan pengaruh penyebaran agama Hindu ke Indonesia.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa masuknya agama Hindu di Desa Tegal Besar tidak mendapat halangan yang besar dari masyarakat muslim karena masyarakat Hindu selalu berusaha menyesuaikan diri dengan masyarakat Islam sehingga memudahkan terjadinya proses asimilasi antara masyarakat Hindu dan Islam di Desa Tegal Besar.

Hal tersebut menciptakan hubungan yang baik antar kedua penganut agama, sehingga secara perlahan penganut Hindu lainnya ingin datang dan ikut menetap di Desa Tegal Besar. Hubungan yang damai serta sikap toleransi antar unsur beragama menyebabkan jalinan persaudaraan membentuk harmonisasi dalam kehidupan masing-masing pemeluk agama.

Dari pendapat di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul *Harmonisasi Beragama Dalam Masyarakat Di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU) Sumatera Selatan Tahun 1980-2019*. Penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini pernah ditulis Alamsyah, Andre Dea (341054044), pada tahun 2015, dengan judul *Harmonisasi Hubungan Antara Etnis Tionghoa Dengan Etnis Lainnya di Palembang Pada Masa Kerusuhan Mei 1998*, Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang. Dalam penulisan tersebut menyimpulkan tentang isi dari judul yang diteliti yaitu *Harmonisasi Hubungan Antara Etnis Tionghoa Dengan Etnis Lainnya di Palembang Pada Masa Kerusuhan Mei 1998*, kesimpulan tulisan ini adalah: pada saat terjadinya kerusuhan Mei 1998 di Palembang, etnis Tionghoa di Palembang mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan kota-kota lainnya, etnis Tionghoa mendapatkan perlakuan baik dari warga Palembang. Perlakuan warga Palembang ini karena etnis Tionghoa dan warga Palembang sudah berhubungan baik antara satu dengan yang lainnya sehingga keduanya terbiasa hidup berdampingan dalam keseharian.

Sikap toleransi warga Palembang terhadap orang etnis Tionghoa begitu besar sehingga etnis Tionghoa pada saat terjadinya kerusuhan Mei 1998,

mendapatkan perlindungan dari warga Palembang agar tidak dijadikan objek sasaran massa. Sikap toleransi dari warga Palembang ini dikarenakan warga Palembang sendiri tidak menganggap Tionghoa sebagai orang asing.

Kemudian penelitian selanjutnya pernah ditulis oleh Ismaya, Dia Tedi (320521449), pada tahun 2010, dengan judul *Akulturası Budaya Hindu dan Islam Dalam Cerita Perwayangan*, Program Studi pendidikan Sejarah dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang. Dari penelitian tersebut menyimpulkan tentang isi dari judul yang diteliti yaitu *Akulturası Budaya Hindu dan Islam Dalam Cerita Perwayangan* adalah : Ada tiga hal yang perlu dicatat sehubungan dengan adanya islamisasi di Jawa. *Pertama*, agama Hindu, Budha, dan kepercayaan lama telah berkembang terlebih dahulu apabila dibandingkan dengan agama Islam. *Kedua*, agama Hindu dan Budha dianut oleh kalangan bangsawan kerajaan. *Ketiga*, kepercayaan asli yang bertumpu pada animisme dipeluk oleh kalangan awam. Meskipun ketiganya berbeda, akan tetapi semuanya bertumpu pada satu titik, yaitu semuanya kental dengan nuansa mistik dan berusaha mencari asal dari semua kejadian dan mendambakan bersatunya hamba dengan Tuhan.

Ciri dari akulturası Hindu-Islam dan agama Islam memberikan pengaruh kepada tradisi dan kepercayaan lokal, dan sebaliknya, tradisi dan kepercayaan lokal memberikan pengaruh kepada pelaksanaan dari ajaran-ajaran Islam. Oleh sebab itu muncul ritual seni, dan budaya Jawa yang telah di Islamkan. Di bidang seni, terciptalah perubahan-perubahan wayang purwa yang bersumber dari agama dan kebudayaan Hindu.

Proses peleburan atau akulturasi antar agama Hindu-Islam dalam cerita pewayangan tidak berjalan secara cepat, akan tetapi tahap demi tahap secara ringkas dapat dijelaskan bahwa pada awalnya wayang dibuat dari kulit kerbau, hal ini dimulai pada zaman para wali dan peran utama adalah Sunan Kalijaga.

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu di atas, maka penulis ingin melanjutkan penelitian serupa tentang harmonisasi beragama Islam dan Hindu di Indonesia dengan judul : *Harmonisasi Beragama Masyarakat Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan Tahun 1980-2019*. Alasan penulis mengangkat judul ini karena saat ini masih banyak para generasi muda yang belum mengetahui makna dan arti dari harmonisasi antar beragama dan hanya sedikit yang mengetahui makna dan arti dari harmonisasi antar beragama tersebut, sehingga penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul ini agar penulis dan pembaca dapat mengetahui lebih jelas dan mampu belajar agar dapat hidup secara harmonisasi antar umat beragama. Selain itu penulis juga adalah salah satu puteri daerah tempat penelitian ini dilakukan.

Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan terhadap judul penelitian yang diteliti. Di mana *Perbedaan* dengan penelitian *pertama* terletak pada yaitu : (1) judul pada peneliti pertama membahas tentang adanya Harmonisasi antar Etnis Tionghoa dan Etnis lainnya seperti Etnis Jawa dan Arab yang ada di Palembang. Sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih membahas tentang adanya Harmonisasi antara umat yang beragama Islam dan Hindu. (2) terletak pada lokasi pada peneliti pertama berada di Palembang sedangkan penelitian yang penulis teliti berada di Desa Tegal Besar

Kecamatan Belitang II. (3) terletak pada tahun (periode) penelitian pada peneliti pertama dilakukan pada tahun 2015 sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti pada tahun (periode) 2019.

Selanjutnya penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti juga memiliki *Persamaan*. Pada penulis pertama dan yang akan peneliti tulis yaitu sama-sama membahas tentang harmonisasi yang akan menciptakan sikap toleransi dan kerukunan sehingga tidak terjadi perselisihan ataupun pertikaian terhadap satu sama lainnya yang hidup saling berdampingan dalam kehidupan sehari-hari dengan rasa persatuan dan kesatuan.

Sedangkan *perbedaan* dari penelitian terdahulu yang kedua dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada judul yaitu (1) dapat dilihat pada judul penelitian terdahulu yang kedua membahas tentang adanya pengaruh kepada tradisi dan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran Islam dan mulai muncul seni-budaya yang bersumber dari agama dan kebudayaan Hindu dengan adanya peleburan atau disebut dengan akulturasi budaya antara Hindu-Islam, sehingga dapat diceritakan dalam sebuah pertunjukan wayang.

Sedangkan pada judul penelitian yang peneliti tulis adalah tentang adanya harmonisasi beragama antara agama Hindu dan agama Islam dalam menciptakan kehidupan yang rukun serta damai dalam satu lingkungan tanpa adanya perselisihan satu sama lainnya. (2) dapat dilihat pada lokasi penelitian pada peneliti terdahulu yang kedua tidak mencantumkan adanya lokasi penelitian. Sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis berlokasi di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II. (3) dapat dilihat pada tahun (periode) penelitian terdahulu yang kedua dilakukan

pada tahun 2010 sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis pada tahun 2019. (4) dapat dilihat pada permasalahan peneliti kedua membahas tentang akulturasi budaya Hindu dan budaya Islam dengan melalui cerita perwayangan sedangkan yang penulis akan bahas yaitu akulturasi budaya Hindu dan Islam melalui adanya harmonisasi agama Hindu dan agama Islam di dalam masyarakat Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU).

Selanjutnya *Persamaan* penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang Akulturasi kebudayaan antara agama Hindu dan Islam. Tetapi pada peneliti kedua membahas tentang akulturasi budaya Hindu dan budaya Islam dengan melalui cerita perwayangan sedangkan yang penulis akan bahas yaitu akulturasi budaya Hindu dan budaya Islam melalui adanya harmonisasi agama Hindu dan agama Islam di dalam masyarakat desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU).

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mencapai sasaran, lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka peneliti memberikan batasan masalah berdasarkan dua aspek, yaitu *spatial* dimensi ruang atau tempat dan aspek *temporal* atau dimensi waktu.

1. Dalam lingkup *spatial*, maka ruang atau wilayah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan karena daerah Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan ini sebagai wilayah atau daerah binaan pemerintah melalui upaya transmigrasi, yang berasal dari

pulau Jawa dan Bali yang memiliki keyakinan yang berbeda dengan penduduk asli daerah OKU Timur Sumatera selatan. Keyakinan penduduk beragama Islam dan penduduk pendatang beragama Hindu.

2. Aspek waktu dan *temporal*, penulis membatasi pada periode 1980-2019 karena pada tahun ini agama Hindu masuk di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan dengan melalui jalur transmigrasi yang berkembang hingga tahun 2019 sekaligus tahun penelitian penulis terhadap perkembangan agama Islam dan agama Hindu di desa Tegal Besar yang nampak rukun dengan penduduk asli yang beragama Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya-upaya harmonisasi beragama masyarakat di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan tahun 1980-2019?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat Islam dan Hindu dalam menciptakan harmonisasi beragama di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan tahun 1980-2019?
3. Bagaimana dampak dari harmonisasi beragama masyarakat Islam dan Hindu di Desa Tegal Besar kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan tahun 1980-2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk harmonisasi beragama di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera selatan tahun 1980-2019
2. Untuk mengetahui Kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat Islam dan Hindu dalam menciptakan harmonisasi beragama di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan tahun 1980-2019
3. Untuk mengetahui Dampak dari harmonisasi beragama masyarakat Islam dan Hindu di Desa Tegal Besar kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan tahun 1980-2019

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan Ilmu Pengetahuan tentang harmonisasi keberagaman agama dalam masyarakat terutama Islam dan Hindu di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan tambahan atau referensi dalam mengkaji tentang harmonisasi keberagaman agama dalam masyarakat yang beraneka ragam terutama bagi umat Islam dan Hindu di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan, agar tercipta kerukunan beragama.

## F. Daftar Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu *Harmonisasi Beragama Masyarakat Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan tahun 1980-2019*. Penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang dianggap penting dan tidak dimengerti. Untuk itulah penulisan ini harus disertai istilah, yang sesuai dengan *Kamus Sejarah dan Kebudayaan Indonesia* (2014) karangan Fitria, *Kamus Ilmiah Populer* Karangan Ridwan (1999) :

- Adat* : Suatu peraturan atau tradisi yang dibuat oleh pemuka adat dengan tujuan untuk keamanan dan kedamaian atau merupakan bentuk suatu penghormatan kepada leluhur atau nenek moyang zaman dahulu.
- Animisme* : kepercayaan terhadap pemujaan roh nenek moyang yang telah meninggal ini dipercayai jika roh orang yang telah meninggal dapat masuk ketubuh hewan, pohon dan benda-benda lainnya.
- Agama* : Sistem prinsip kepercayaan kepada Tuhan (dewa) dengan acara kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang telah bertalian dengan kepercayaan tersebut.
- Agama Islam* : Suatu sistem akidah yang berupa perintah-perintah, larangan larangan dan petunjuk untuk kebaikan manusia itu sendiri dalam mengatur kehidupan berbagai bidang.
- Asimilasi* : Pembaruan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru.
- Akulturas* : Suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsure dari suatu kebudayaan asing. Kemudian kebudayaan asing tersebut dapat diterima tanpa menghilangkan unsur kebudayaan kelompok itu sendiri.
- Bilateral* : Jenis hubungan yang melibatkan dua pihak. Biasanya digunakan untuk menyebut hubungan yang melibatkan hanya dua negara, khususnya suatu hubungan politik, budaya dan ekonomi di antara

dua negara. Kebanyakan hubunga internasional dilakukan secara bilateral.

- Brahmana* : Para pendeta.
- Budha* : Kebudayaan, pikiran manusia, yang mempunyai peradaban.
- Daerah* : Bagian permukiman bumi yang berkaitan dengan keadaan alam yang khusus seperti, daerah pegunungan dan daerah Khatulistiwa.
- Demografi* : Ahli kependudukan atau ilmu pengetahuan tentang susunan jumlah dan perkembangan penduduk ilmu yang memberikan uraian lukisan statistic mengenai suatu keadaan muka bumi pada suatu daerah atau keadaan muka bumi pada suatu kawasan atau daerah.
- Desa* : Kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai pemerintahan sendiri.
- Dinamisme* : Kepercayaan yang diyakini memiliki kekuatan terhadap benda-benda yang memiliki nilai spiritual.
- Harmonisasi* : Pengharmonisasian dan pencarian keselarasan.
- Hindu* : Agama dengan kitab suci weda dengan kebudayaan yang berdasarkan agama tersebut.
- Historis* : Sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau asal-usul (keturunan), silsilah terutama bagi raja-raja yang memerintah.
- Hubungan* : Kesenambungan interaksi antara dua orang asing atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain.
- Kabupaten* : Pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi, yang di pimpin oleh seorang bupati.
- Kecamatan* : Pembagian wilayah di Indonesia yang dipimpin oleh Camat.
- Kebudayaan* : Perubahan dalam unsur kebudayaan yang menyebabkan unsur itu dapat berfungsi lebih baik bagi manusia yang mendukungnya.
- Keagamaan* : Suatu cabang sosial umum yang mempelajari masyarakat agama secara sosiologis guna mencapai keterangan ilmiah dan pasti demi kepentingan masyarakat agama itu sendiri dan masyarakat luas pada umumnya.

- Kasta* : Golongan, tingkat, derajat masyarakat beragama Hindu.
- Ksatria* : Anggota kasta kedua atau bangsawan.
- Masyarakat* : Pergaulan hidup manusia menjadi sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu.
- Migrasi* : Peristiwa berpindahnya suatu organism atau penduduk dari suatu wilayah kewilayah lain.
- Multikultural* : Pandangan seseorang tentang kehidupan atau kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya yang ada di dalam kehidupan masyarakat seperti nilai-nilai, sistem budaya, kebiasaan, dan politik yang dianut mereka.
- Peradaban* : Kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir batin yang menyangkut sopan santun, budi bahasa dan kebudayaan suatu bangsa.
- Provinsi* : Wilayah atau daerah yang dikepalai oleh gubernur.
- Sosial* : Segala sesuatu mengenai masyarakat atau kemasyarakatan yang suka memperhatikan kepentingan umum dan suka menolong.
- Sosial Budaya* : Sebagai salah satu identitas yang di miliki oleh suatu daerah atau negara yang mana ini di tunjukkan melalui berbagai gelaran upacara, dan juga berbagai tingkah prilaku yang di tunjukkan di masyarakat. Dimana itu adalah hasil dari sebuah cipta rasa dan karsa dari masyarakat itu sendiri, yang dapat membuat sebuah ciri khas dan identitas.
- Sosial Ekonomi* : Mengandung pengertian segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan dan papan.
- Topografi* : Kajian atau penguraian yang terperinci tentang keadaan muka bumi pada suatu daerah atau keadaan muka bumi pada suatu kawasan (daerah).
- Transmigrasi* : Perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an Surah Al-Hujarat : 13
- Al-qur'an Surah An-Nisa : 1
- Abdullah, M. K. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sandro Jaya
- Agus, Ali. 1992. *Perang Kemerdekaan di Bumi Sebimbing Sekundang Ogan Komering Ulu (OKU)*. Baturaja: Caraka Sastra
- Anwar, Desi. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru di Lengkapi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang di Sempurnakan*. Surabaya: Amelia
- Abdullah, Momoen. 1992. *Sejarah Daerah Sumatera Selatan*. Sumatera Selatan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Inventarian dan Pembinaan Nilai Budaya Provinsi Sumatera Selatan
- Ahmad, Mansur, Suryanegara. 1996. *Peran Islam Dalam Sejarah Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan
- Ali, Sopian. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan, et al. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta : Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Akbar, HU. Dan P. Setiady. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Alamsyah, Andre Dea. 2015. *Harmonisasi Hubungan Antara Etnis Tionghoa Dengan Etnis Lainnya di Palembang Pada Masa Kerusuhan Mei 1998*. Skripsi tidak diterbitkan. Palembang: FKIP Universitas PGRI Palembang
- Bintarto. 1992. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta: LPERS

- Badri, Yatim. 2014. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Depok : Ghalia Indonesia
- Cilifford, Greetz, Mojokunto. 1986. *Dinamika Sosial Sebuah Kota di Jawa*. Jakarta: Pustaka Grafiti Prees
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Darajatun, Nunung, dkk. 2002. *Agama dan Upacara*. Jakarta: Buku Antar Bangsa Untuk Grolier Internasional
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darini, Ririn. 2013. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Masa Hindu-Budha*  
Yogyakarta : Ombak
- Drajat, Zakiyah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Darmadi, Hamid. 2010. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Alfabeta
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : Depdiknas
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Fitria, Putri. 2014. *Kamus Sejarah dan Budaya Indonesia*. Bandung : Penerbit Nuansa Cendikia
- Goleman, Daniel. 2003. *Kepemimpinan yang Mendatangkan Hasil*. Jogyakarta : Cetakan Pertama, Amara Books
- Gillin dan Gillin. 1954. *Cultural Sociology, Arevision Of An Introduction to Sociology*. New York: The Macmillan Company. Diakses dari: <https://books.google.co.id/books?id=xzSdtgAACAAJ&dq=gillin+dan+gillin+cultural+sociology&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiZqYyoh9TdAhXRWisKHUufAnEQ6AEIKzAA>. Diakses pada: 14 Desember 2019 pukul 22.00 WIB.

- [Hhttps://id.m.wikipedia.org/Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur/Wikipedia bahasa/diakses 27 Oktober 2019 Jam 13:15](https://id.m.wikipedia.org/Kabupaten_Ogan_Komering_Ulu_Timur/Wikipedia_bahasa/diakses_27_Oktober_2019_Jam_13:15)
- Hakim, M, Arifin. 2001. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Pustaka Satya
- Heeren, H.J. 1979. *Transmigrasi Di Indonesia : Hubungan Transmigran Dan Penduduk Asli, Dengan Titik Berat Sumatera Selatan Dan Tengah*. Jakarta : Gramedia
- Hugiono dan Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : Bina Aksara
- Irwanto, Dedi dan Alian Sair. 2014. *Historiografi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Eja Publisher
- Irwanto. 2010. *Dinamika Kelompok: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Jalaludin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Koentjaraningrat. 1993. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta : Djambata
- Kurniawan, Dodi. 2011. *Kamus Pintar Sejarah Dunia*. Semarang: Dahara Prize
- Meoliono, Anton, M. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia
- Moeleong, Lexy, J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : Gp Press Group
- Monografi Desa Tegal Besar Tahun 2019
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

- Monalisa, Irda. 2015. *Harmonisasi Kehidupan Masyarakat Tionghoa dan Masyarakat Pribumi di Prabumulih Tahun 1961-2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Palembang : FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Notosusanto, Nugroho. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia
- Narbuko. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oka, I Dewa Gde Rai. 2009. *Kebenaran Yang Abadi Pengenalan Dasar Ajaran Hindu*. De-0obnpasar : Widya Dharma
- Poerwardaminto, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Poesponegoro dan Notosusanto. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pemda, OKU Timur. 2008. *Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT)*. Ogan Komering Ulu Timur: Secretariat Daerah Kabupaten OKUT
- Profil Desa Tegal Besar Tahun 2019
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian*. Yogyakarta : Diva Press
- Qodratillah, Metty, Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Rafapustaka, Team. 2010. *Kamus Istilah Geografi*. Jakarta: Rafapustaka
- Ridwan. 1999. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abdi Tama
- Sukardi. 2012. *Teknik Analisis Data*. Surabaya: Medika Pustaka
- Sulistiani. 2010. *Kerajaan-kerajaan di Indonesia*. Surakarta: PT. Widya Duta Grafika

- Sunaryo, Adi, dkk. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Pertama*. Jakarta: Perum Balai Pustaka
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosioogi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Siregar, Sondang, M. 2006. *Menelusuri Jejak-jejak Peradaban di Sumatera Selatan*. Jakarta: Balai Arkeologi Palembang
- Soekanto, Reksohardiprodjo. 1982. *Ekonomika Publik Edisi I*. Yogyakarta: BPFEE
- Sugiyono. 2008. *Metode Pendekatan Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Utama
- Sjamsudin, Hellius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yongyakarta : Ombak
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta  
Sumber Primer Kepala Desa Tegal Besar Tahun 2019
- Soemargono, dkk. 1992. *Propil Provinsi Republik Indonesia*. Jakarta : Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara Persada
- Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*. Yogyakarta : Kanisius
- Sucipto. 2009. *Perkembangan Masyarakat Pada Masa Kerajaan Hindu Dan Budha Serta Peninggalannya*. Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Smith, Hustono. 2002. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sijarudin, Zar DR.H. 2004. *Filsafat Islam*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Sutopo. 2006. *Metodohgi Penelitian Kuaiitatif* Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Salim, M, 2004, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Penerapannya*. Bandung : Agung Ilmu.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penerbit Masjid Agung. 2001. *Masjid Agung dan 261 Tahun Perkembangan Islam di Sumatera Selatan*. Palembang: Masjid Agung
- Tim penyusun Phoenix. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Jakarta: PT. Media Phoenix
- Upe, Ambon. 2010. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi dan Filosofi Positivistik ke Positivistik*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offect
- Usman, dkk. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-undang No 37 tahun 2003. *Tentang pembentukan 20 Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*.
- Wawancara Kepada Kepala Desa Tegal Besar : Nyoman Santriyon
- Wawancara Kepada Tokoh Agama Islam Desa Tegal Besar : Hj. Prasojo
- Wawancara Kepada Pemangku Adat Agama Hindu Desa Tegal Besar : Gusti Putu Argawiana
- Wolters, 2007. *Kemaharajaan Maritim Sriwijaya Dan Perniagaan Dunia*  
Jakarta : Komunitas Bambu
- Yazid, Abu. 2005. *Fiqh Realitas: respon ma'had aly terhadap wacana hukum Islam kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksar